

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Informasi merupakan hal yang sangat penting untuk proses pengambilan keputusan. Namun dalam prosesnya, informasi tersebut tentu harus berkualitas dan mempunyai nilai. Seluruh lingkungan bisnis perusahaan sangat membutuhkan informasi baik manajer, karyawan maupun akuntan. Ketepatan dan keefesienan informasi akan sangat bermanfaat bagi perusahaan maupun di luar perusahaan. Kualitas informasi akan sangat menentukan bagi pihak internal dan eksternal perusahaan dalam mengambil keputusan. Akuntansi keuangan disusun terutama untuk menghasilkan informasi, biasanya dalam bentuk laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak luar perusahaan. Umumnya laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) terdiri dari : Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan ( Akmal, Sugiarto, 2011).

Laporan-laporan tersebut merupakan ringkasan dari keadaan perusahaan dan hasil kegiatannya ditujukan kepada pihak luar perusahaan yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan seperti pemegang saham, kreditur, pemerintah dan masyarakat pada umumnya ( Akmal, Sugiarto, 2011). Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, tepat, dan handal, maka dari itu perusahaan membutuhkan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi informasi. Dengan adanya teknologi informasi tersebut, diperlukan aplikasi-aplikasi pendukung

untuk proses berjalanya sistem laporan keuangan. Maka dari itu, aplikasi-aplikasi pendukung tersebut sangat mendukung untuk proses pengambilan keputusan.

Selain itu, penyampaian laporan keuangan juga berhubungan dengan *signaling theory* dimana karena terdapatnya asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham mengenai prospek perusahaan di masa mendatang (Yuliana dan Aloysia, 2004) dalam M. Saleh dan V Lat (2013). Untuk meminimalisir hal tersebut perusahaan mengeluarkan sinyal-sinyal melalui penyampaian laporan keuangan. Penyampaian informasi melalui laporan keuangan oleh manajemen nantinya akan diterima oleh masyarakat sebagai suatu sinyal ( M Saleh dan V lat, 2013). Kemudian informasi tersebut akan sangat bermanfaat. Informasi yang bermanfaat bagi para pemakai adalah informasi yang mempunyai nilai (Suwardjono, 2005) dalam (Ariesta Fadilla, 2013). Informasi akan bermanfaat jika informasi tersebut dapat mendukung keputusan dan andal. Untuk memperoleh efektivitas dalam penyampaian informasi pelaporan keuangan dibutuhkan karakteristik kualitatif yang akan menghasilkan nilai informasi laporan keuangan yang berkualitas.

Teknologi informasi merupakan kebutuhan di seluruh lapisan masyarakat baik organisasi, perusahaan maupun kalangan individu. Teknologi yang semakin berkembang dari waktu ke waktu membuat banyak perusahaan meningkatkan kualitasnya untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan terutama dalam penyajian laporan keuangan. Pesatnya kemajuan teknologi informasi serta potensi pemanfaatannya secara luas dapat membuka peluang bagi berbagai pihak untuk mengakses, mengelola, dan mendayagunakan informasi keuangan secara cepat

dan akurat. Manfaat lain yang ditawarkan dalam pemanfaatan teknologi informasi adalah kecepatan dalam pemrosesan informasi sehingga laporan keuangan dapat disajikan secara tepat waktu ( M Saleh dan V Lat, 2013). Menurut Jogiyanto (1995:18) dalam Ariesta Fadilla (2013) informasi merupakan produk dari sistem teknologi informasi. Teknologi informasi berperan dalam menyediakan informasi yang bermanfaat bagi para pengambil keputusan di dalam organisasi termasuk dalam hal pelaporan sehingga mendukung proses pengambilan keputusan dengan lebih efektif. Suatu teknologi informasi terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, manajemen data, dan jaringan ( Widjayanto 2001:89) dalam (Ariesta Fadilla, 2013).

Namun selain pemanfaatan teknologi informasi yang turut berperan dalam menghasilkan nilai informasi pelaporan keuangan. Ada hal penting lainnya yang harus diperhatikan yaitu sistem pengendalian intern. Pengendalian intern yang efektif akan menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan membantu perusahaan untuk menjalankan aktivitas sistem informasinya. Menurut V.Wiratna (2015:70), pengendalian intern diharapkan dapat melindungi kekayaan perusahaan yang diakibatkan dari pencurian, penggelapan keuangan oleh karyawan, penyalahgunaan aktiva.

Adapun fenomena-fenomena penyampaian informasi pelaporan keuangan. Forum Indonesia untuk Transportasi Anggaran (Fitra) telah memaparkan BUMN dinilai sebagai sarang korupsi dan merugikan negara dikarenakan beberapa hal, khususnya pengendalian intern yang amburadul. Koordinator Investigasi dan Advokasi Seknas dalam keterangan tertulis, Senin (17/7/2012) mengatakan bahwa

kelemahan sistem pengendalian intern, terbagi menjadi tiga, sistem pengendalian akuntansi dan pelaporan, dimana pencatatannya tidak akurat dan proses penyusunan laporan tidak sesuai ketentuan. Ditambahkan, sistem pengendalian pelaksanaan anggaran juga menjadi sebab hilangnya potensi penerimaan negara dari sektor BUMN. Dan ia juga mengatakan perencanaan tidak memadai, penyimpangan terhadap perundang-undangan bidang teknis tertentu, kebijakan yang tidak tepat dan penetapan kebijakan yang tidak tepat. Selain itu, ia mengatakan kelemahan struktur pengendalian intern juga berpengaruh terhadap penyelenggaraan BUMN. Tidak memiliki SOP yang formal, tidak ada pemisahan tugas dan fungsi yang memadai. PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dengan nilai kerugian negara sebesar Rp904 miliar, dengan 33 kasus temuan. PT Jasa Marga (Persero) Tbk (JSMR) dengan nilai kerugian negara sebesar Rp 605 miliar, dengan 65 kasus temuan. Tak ketinggalan, yang termasuk 5 besar BUMN terkorup masuk nama PT PLN (Persero), dengan nilai kerugian negara sebesar Rp556 miliar, dengan 260 kasus temuan (<http://ekbis.sindonews.com/16/7/2012>).

Kasus kedua yaitu berkaitan dengan terlambatnya penyampaian laporan keuangan. Pada 2012, tercatat 54 emiten terlambat menyerahkan laporan keuangan tahunan buku tahun 2011. Sementara pada 2011 tercatat 62 emiten terlambat menyerahkan laporan keuangan 2010, sedangkan pada 2010 tercatat ada sebanyak 68 emiten terlambat menyerahkan laporan keuangan 2009. Direktur Penilaian Perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI), mengatakan tren itu berbanding terbalik dengan penyerahan laporan keuangan kuartalan yang terus mengalami penurunan dalam tiga tahun terakhir. Pada laporan keuangan kuartal I-

2012, tercatat sebanyak 29 emiten yang terlambat, sementara pada kuartal I-2011 sebanyak 24 emiten, sedangkan pada 2010 ada 21 emiten.

Ia mengatakan peningkatan ini lebih karena emiten masih adaptasi dengan sistem Pelaporan Standar Akutansi Keuangan (PSAK) yang baru. Beberapa pelanggaran emiten terkait pelanggaran laporan keuangan antara lain keterlambatan penyampaian, komponen laporan keuangan tidak lengkap, terlambat menyampaikan rencana melakukan audit atau penelaahan terbatas atas laporan keuangan. Kemudian ia mengadakan beberapa emiten tidak sesuai dalam penyajian PSAK yang baru, misalnya periode pambanding yang tidak sesuai dalam neraca, catatan laporan yang tidak lengkap ataupun klasifikasi yang tidak sesuai. Hal ini menandakan bahwa pengendalian internal kurang terealisasi dengan baik.

Beberapa pelanggaran lainnya antara lain angka laporan yang tidak sesuai dengan penjelasan dalam catatannya. Selanjutnya, angka dalam laporan keuangan yang tidak dapat dibuktikan kebenarannya ataupun *disclosure* atau *subsequent event* (kejadian setelah tanggal laporan keuangan) yang belum memadai. ([www.beritasatu.com/13/08/2012](http://www.beritasatu.com/13/08/2012)).

Kasus ketiga yaitu Manajemen PT Leo Investment Tbk (IITG) menyampaikan bahwa penyebab keterlambatan penyampaian laporan keuangan Perseroan untuk periode 2009-2012 sebanyak 4 kali karena menggunakan sistem semi-manual. Hal itu disampaikan oleh Direktur Utama Leo Investment, dalam keterangan tertulisnya kepada Otoritas Pasar Modal, PT Bursa Efek Indonesia (BEI), di Jakarta, Rabu. Ia mengungkapkan, bahwa Perseroan masih

menggunakan sistem semi-manual dalam pembuatan Laporan Keuangannya selama periode 2009 sampai dengan awal kuartal II 2012. Ia mengatakan bahwa hal tersebut menyebabkan penutupan buku dan penyusunan laporan keuangan memerlukan waktu yang cukup panjang. Ia menjelaskan, bahwa mulai kuartal II 2012, Perseroan sudah menggunakan teknologi software accounting yang terpadu untuk pembukuan Perseroan dan akan dilakukan perusahaan. Ia menjelaskan bahwa dengan telah dipergunakannya *software accounting* terpadu tersebut, ia berkeyakinan untuk dapat menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan batas waktu penyampaian laporan keuangan ke Bursa (<https://spot.sucorinvest.com/24/10/2012>).

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, dapat dinyatakan bahwa laporan keuangan perusahaan masih belum seluruhnya memenuhi kriteria keterandalan dan ketepatanwaktuan. Keterlambatan penyampaian pelaporan keuangan pada kasus tersebut membuktikan bahwa perusahaan tidak menjalankan proses penyajian laporan keuangan secara handal dan tepat waktu. Menurut Suwardjono (2005) dalam (Ariesta Fadilla, 2013) keterandalan adalah kemampuan informasi untuk memberi keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid. Karena penyampaian pelaporan keuangan harus sesuai dengan karakteristik kualitatif informasi seperti keterandalan dan ketepatanwaktuan. Semakin lama waktu tertunda dalam penyajian laporan keuangan suatu perusahaan ke publik, maka semakin banyak kemungkinan berkembangnya isu maupun kemungkinan terdapatnya *insider information* mengenai perusahaan tersebut. Semakin panjang waktu untuk publikasi laporan keuangan tahunan sejak

akhir tahun buku suatu perusahaan, maka semakin besar kemungkinan informasi tersebut bocor kepada investor tertentu atau bahkan menimbulkan terjadinya masalah bagi perusahaan tersebut di bursa saham ( M Saleh dan V lat, 2013). Pemanfaatan teknologi informasi pada kasus tersebut tidak berjalan dengan maksimal. Seperti halnya *software accounting* pada PT Leo Investment Tbk yang dipergunakan masih semi manual sehingga akan membuat laporan keuangan menjadi terlambat karena membutuhkan waktu yang sangat panjang. Lemahnya lingkungan pengendalian pada sistem pengendalian intern di PT Leo Investment Tbk dalam menyampaikan laporan keuangannya. Seperti tidak mengubah sistem pelaporannya selama 4 kali dan juga kurang dalam penilaian resiko yang dihadapi perusahaan. Sehingga laporan keuangan menjadi terlambat.

Kemudian perubahan PSAK yang membuat perusahaan kurang siap untuk merubah sistem pelaporan keuangannya terutama dalam sistem teknologi informasi berbasis komputer yang harus merubah sistem informasi akuntansinya dalam menyajikan proses laporan keuangan. Perusahaan harus memaksimalkan perangkat teknologi informasi seperti software yang lebih memadai untuk menyesuaikan perubahan-perubahan aturan, sistem maupun resiko yang dihadapi. Sistem pengendalian intern di perusahaan-perusahaan tersebut terutama lingkungan pengendalian dalam menghadapi resiko seperti perubahan peraturan masih belum siap. Sehingga menyebabkan terlambatnya laporan keuangan. Perusahaan seharusnya mempersiapkan resiko yang akan dihadapi dan pengendalian harus ditingkatkan lagi. Selain itu, diungkapkan kelemahan sistem pengendalian intern pada perusahaan-perusahaan BUMN. Hal ini menunjukkan

tidak adanya pemisahan tugas dan fungsi tidak memadai yang tidak sesuai dengan komponen sistem pengendalian intern. Dengan lemahnya sistem pengendalian intern tersebut mengakibatkan pencatatan laporan keuangan tidak akurat. Karena dalam penyampaian informasi laporan keuangan harus akurat, relevan dan handal. Pemanfaatan teknologi informasi kurang dimaksimalkan sehingga pencatatannya tidak akurat dan proses penyusunan laporan keuangan tidak dapat disusun dengan baik. Perlunya perangkat teknologi informasi yang memadai terutama aplikasi-aplikasi pendukung sehingga input, proses dan output akan berjalan dengan sesuai. Sehingga laporan keuangan akan akurat, tepat waktu dan dapat diandalkan. Sebaliknya, jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui, informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambil keputusan (R. Ait Novatiani dan Jeanny, 2013).

Penulis melakukan penelitian di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Raharja Kab. Bandung yang merupakan BUMD bergerak di bidang jasa layanan air bersih untuk seluruh wilayah Kab. Bandung dan Kota Cimahi. Alasan penulis memilih perusahaan ini karena telah menerapkan teknologi informasi yang sudah berkembang.

Penelitian ini telah diteliti oleh peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh M Saleh dan Ventje Lat (2013) dengan judul “Pengaruh kualitas sumber daya manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan” yang menemukan bukti empiris bahwa kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern tidak berpengaruh signifikan terhadap keandalan pelaporan

keuangan di perusahaan Dealer Mobil di Sulawesi Utara. Selain itu, adapun peneliti lainnya yang berjudul Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah yang dilakukan oleh Desi Indriasari (2008) dan Fadila Ariesta (2013) . Hasil analisis membuktikan bahwa kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern akuntansi informasi mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Penulis menggunakan penelitian terdahulu dengan maksud untuk dijadikan bahan referensi dan juga bahan pertimbangan. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengetahui hal-hal yang dapat mempengaruhi nilai informasi pelaporan keuangan tersebut, namun penulis tidak mengambil seluruh variabel dari penelitian yang dilakukan oleh M Saleh dan V Lat, Fadila Ariesta serta Desi Indriasari untuk diteliti kembali, dengan pertimbangan penulis hanya memilih 2 variabel yang dianggap lebih berkaitan dengan relevansi dan keandalan dalam nilai informasi pelaporan keuangan itu sendiri. Oleh karena itu penulis memilih judul **“Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan di PDAM Tirta Raharja Kab. Bandung”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemanfaatan teknologi informasi di PDAM Tirta Raharja.
2. Bagaimana sistem pengendalian intern di PDAM Tirta Raharja.
3. Bagaimana nilai informasi pelaporan keuangan di PDAM Tirta Raharja.
4. Seberapa besar pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern terhadap nilai informasi pelaporan keuangan secara parsial.
5. Seberapa besar pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern terhadap nilai informasi pelaporan keuangan secara simultan.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Pemanfaatan teknologi informasi di PDAM Tirta Raharja.
2. Sistem pengendalian intern di PDAM Tirta Raharja.
3. Nilai informasi pelaporan keuangan di PDAM Tirta Raharja.
4. Seberapa besar pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern terhadap nilai informasi pelaporan keuangan baik secara parsial.

5. Seberapa besar pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern terhadap nilai informasi pelaporan keuangan secara simultan.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis/Akademis**

Menambah hasanah pengetahuan di bidang ilmu akuntansi khususnya pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern dengan nilai informasi pelaporan keuangan.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis/Empiris**

###### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern terhadap nilai informasi pelaporan keuangan dan juga untuk melengkapi salah satu syarat menyelesaikan program studi strata satu ( S1) jurusan akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.

###### **b. Bagi Perusahaan**

Sebagai bahan referensi yang berguna untuk membantu meningkatkan sistem pengendalian intern dan nilai informasi pelaporan keuangan yang dihasilkan perusahaan.

c. Bagi Pihak Lain

Memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan juga menjadi bahan referensi, khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

### **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Untuk memperoleh data sehubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis akan melakukan penelitian pada perusahaan BUMD yaitu PDAM Tirta Raharja yang berlokasi di Jalan Kol.Masturi Km. 3, Kota Cimahi. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2015 sampai dengan Juni 2015.